

Metode Pembuatan Bibit Lada Katokkon dengan Polibag Ramah Lingkungan yang Terbuat Dari Daun Pisang

Anastasia Baan¹

Shilfani²

Wirna Yuber Rannu Mangea^{3*}

^{1,2,3*}Universitas Kristen Indonesia Toraja, Tana Toraja, Indonesia

anasbaan@ukitoraja.ac.id ¹⁾

shilfani@ukitoraja.ac.id ²⁾

yuberwirna@gmail.com ^{3*)}

Kata Kunci:

[Lada
Katokkon,
Polibag,
Ramah
Lingkungan,
Terjangkau]

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan metode pembuatan bibit lada Katokkon dengan menggunakan polibag yang terbuat dari daun pisang sebagai media tanam alternatif yang ramah lingkungan. Lada Katokkon merupakan salah satu varietas lada yang memiliki nilai ekonomi tinggi, namun proses pembibitannya sering kali terkendala oleh ketersediaan polibag plastik yang tidak ramah lingkungan. Penggunaan daun pisang sebagai bahan polibag diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengurangi limbah plastik sekaligus memanfaatkan bahan organik yang mudah terurai. Metode yang digunakan meliputi pembuatan polibag dari daun pisang, pengisian media tanam, penanaman biji lada Katokkon, serta pemeliharaan bibit hingga siap dipindahkan ke lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa polibag daun pisang mampu mendukung pertumbuhan bibit lada Katokkon dengan baik, dengan tingkat keberhasilan bibit yang tinggi dan tidak ada dampak negatif pada pertumbuhan tanaman. Selain itu, polibag daun pisang juga terbukti efektif dalam menjaga kelembapan tanah dan mendukung sistem perakaran tanaman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan polibag daun pisang merupakan alternatif yang layak dan berpotensi untuk diterapkan secara luas dalam pembibitan lada Katokkon, dengan manfaat tambahan berupa pengurangan limbah plastik dan peningkatan keberlanjutan lingkungan.

Published by:



Copyright © 2025 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Lembang Limbong adalah salah satu daerah di Kecamatan Rembon, Kabupaten Tanah Toraja, yang memiliki pesona alam berupa gunung-gunung yang menjulang tinggi. Kesuburan tanah di daerah ini sangat mendukung untuk berbagai jenis tanaman, seperti pohon pisang, daun pandan, dan lain-lain. Lembang Limbong juga menjadi lokasi KKN Tematik Angkatan XLIII UKI Toraja tahun 2024. Melihat potensi dan kondisi daerah tersebut, peserta KKN Tematik memutuskan untuk menjadikan pertanian organik sebagai program utama. Program tersebut berfokus pada penyemaian bibit lada Katokkon menggunakan polybag berbahan dasar daun pisang.

Penyemaian tumbuhan biasanya menggunakan polybag yang digunakan untuk menyemai bibit untuk tingkat pertumbuhan yang baik nantinya. Pembibitan menjadi tahap yang sangat penting yang harus diperhatikan agar tanaman dapat bertumbuh dengan baik. Dalam proses penyemaian tumbuhan biasanya dilakukan dengan menggunakan polybag sebagai media untuk menyemai tumbuhan untuk mendapatkan hasil yang baik nantinya. Polybag adalah kantong plastik atau wadah berbentuk tabung yang digunakan sebagai media tanam untuk pembibitan tanaman.

Dalam upaya mengurangi penggunaan plastik yang berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan, penggunaan bahan alami seperti daun pisang untuk pembuatan polybag menjadi salah satu alternative yang menarik. Daun pisang merupakan bahan yang mudah didapatkan di wilayah tropis seperti Indonesia, serta memiliki karakteristik yang mendukung pertumbuhan tanaman. Daun pisang memiliki daya tahan yang cukup baik, dapat terurai dengan sendirinya, dan juga dapat memberikan nutrisi tambahan saat terurai. Metode ini sangat sesuai untuk mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Dalam konteks pembibitan lada katokkon, penggunaan polybag dari daun pisang tidak juga memberikan kontribusi positif terhadap kesehatan tanah dan tanaman. Bibit yang ditanam dalam polybag daun pisang akan lebih mudah beradaptasi saat ditanam di lahan terbuka, karena polybag ini akan hancur dan menyatu dengan tanah sehingga mengurangi stress pada tanaman saat proses pemindahan. Secara umum, metode ini juga lebih ekonomis karena daun pisang adalah bahan yang mudah diakses dan murah. Dengan Teknik yang tepat, pembibitan lada katokkon menggunakan polybag daun pisang dapat menghasilkan bibit yang sehat, kuat, dan siap ditanam di lahan yang lebih luas. Metode ini dapat menjadi solusi yang berkelanjutan dalam praktik pertanian modern, terutama dalam upaya mengurangi ketergantungan pada bahan plastic serta mendukung konsep pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Metode Pelaksanaan

Budidaya lada Katokkon merupakan salah satu varietas lada yang memiliki cita rasa unik, dan kahas, semakin diminati oleh petani dan pengusaha pertanaian. Untuk memulai budidaya lada ini, salah satu langkah penting adalah mempersiapkan bibit yang berkualitas. Metode pembibitan yang baik akan sangat menentukan pertumbuhan tanah serta hasil panennya nanti. Dalam upaya mendukung pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan, penggunaan bahan alami seperti pengganti plastic dalam proses pembibitan menjadi pilihan yang bijak. Daun pisang tidak hanya mudah didapatkan dan ramah lingkungan, akan tetapi juga memiliki sifat yang dapat terurai dengan sendirinya, sehingga tidak menimbulkan limbah yang merusak lingkungan panduan berikut akan

menjelaskan langkah-langkah pembuatan bibit lada katokkon dengan menggunakan polybag yang terbuat dari daun pisang mulai dari pemilihan benih hingga proses penanaman dengan metode ini diharapkan petani dapat menghasilkan bibit yang berkualitas serta berkontribusi pada pelestarian lingkungan.

Alat dan Bahan:

1. Benih lada katokkon: pilih benih yang berkualitas dari tanaman induk yang sehat.
2. Daun pisang: pilih daun pisang yang masih segar, lebar, dan tebal. Hindari daun yang terlalu tua atau berlubang.
3. Tanah subur: campuran tanah, dan pupuk kandang dengan perbandingan 2:1:1
4. Cangkul atau sekop kecil: untuk mencampur dan mengisi tanah.
5. Pisau atau gunting: untuk memotong daun pisang.
6. Air: untuk menyiram bibit .

Langkah-Langkah:

1. Persiapan Benih Lada Katokkon
 - Pemilihan Benih: Pilih benih lada Katokkon yang sehat, berwarna cerah, dan bebas dari hama atau penyakit.
 - Perendaman Benih: Rendam benih dalam air hangat selama 24 jam untuk memecahkan dormansi benih dan mempercepat perkecambahan.
 - Penyemaian: Siapkan media semai berupa campuran tanah, kompos, dan pupuk kandang. Sebarkan benih secara merata dan tutup tipis dengan tanah. Jaga kelembaban media dengan menyiramnya secara teratur.
2. Pembuatan Polybag dari Daun Pisang
 - Memotong Daun Pisang: Potong daun pisang dengan ukuran sekitar 30-40 cm panjang dan lebar yang cukup untuk membentuk kantong.
 - Membentuk Polibag: Gulung daun pisang membentuk silinder sesuai ukuran yang diinginkan, dengan bagian hijau menghadap ke luar. Lipat bagian bawah daun pisang untuk membentuk dasar polibag. Ujung lipatan masukan ke dalam sela daun pisang di bagian atas.
3. Pengisian Media Tanam
 - Mengisi Polibag: Isi polibag daun pisang dengan media tanam (campuran tanah, kompos, dan pupuk kandang). Pastikan media cukup padat namun tidak terlalu keras, agar akar bibit bisa berkembang dengan baik.
4. Penanaman Bibit
 - Pemindahan Bibit: Setelah benih berkecambah dan mencapai tinggi sekitar 5-10 cm, pindahkan bibit dari media semai ke polibag daun pisang.
 - Penanaman: Buat lubang di tengah media tanam dalam polibag, kemudian tanam bibit lada Katokkon dengan hati-hati agar akar tidak rusak. Tutup lubang dengan tanah dan tekan perlahan.
5. Perawatan Bibit
 - Penyiraman: Siram bibit secara teratur, terutama pada pagi dan sore hari. Pastikan media tanam tetap lembab, tetapi tidak tergenang air.
 - Penempatan: Letakkan polibag di tempat yang cukup terkena sinar matahari, tetapi terlindung dari angin kencang dan hujan lebat.
 - Pemupukan: Berikan pupuk organik tambahan jika diperlukan, untuk mendukung pertumbuhan bibit.

6. Pemindahan ke Lahan Tanam

- Pemindahan Bibit ke Lahan: Setelah bibit mencapai tinggi sekitar 20-30 cm dan memiliki 4-6 daun sejati, bibit lada Katokkon siap dipindahkan ke lahan tanam atau pot yang lebih besar. Polibag daun pisang dapat ditanam langsung di tanah karena bahan ini akan terurai secara alami.

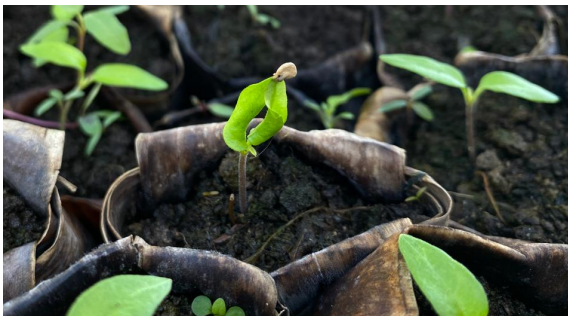
Tips Tambahan:

- Periksa secara berkala kondisi bibit dan polibag daun pisang. Jika polibag mulai rusak sebelum bibit siap dipindahkan, ganti dengan polibag baru atau segera pindahkan ke lahan tanam.
- Jaga kebersihan area sekitar polibag untuk menghindari serangan hama dan penyakit.

Hasil dan Pembahasan

Mahasiswa KKN Tematik (KKNT) telah melaksanakan penyemaian bibit lada Katokkon menggunakan polybag ramah lingkungan yang terbuat dari daun pisang. Kegiatan ini menghasilkan pertumbuhan bibit lada yang optimal dan memuaskan. Selanjutnya, peserta KKNT membagikan bibit tersebut kepada masyarakat Lembang Limbong. Masyarakat Lembang Limbong lah yang akan berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses penanaman dan pemeliharaan bibit lada Katokkon tersebut, memastikan tanaman-tanaman ini tumbuh dengan baik.

1. Hasil Penyemaian benih Lada Katokkon



Gambar 1. Hasil Penyemaian Benih Lada Katokkon

2. Pembagian bibit Lada Katokkon kepada setiap kepala Dusun yang ada di Lembang Limbong



Gambar 1. Pembagian Bibit Lada Katokkon

Kesimpulan

Metode pembuatan bibit lada Katokkon menggunakan polibag dari daun pisang merupakan langkah inovatif yang mendukung pertanian berkelanjutan. Selain menghasilkan bibit yang berkualitas, penggunaan bahan alami seperti daun pisang juga membantu mengurangi limbah plastik dan menjaga keseimbangan lingkungan. Dengan perawatan yang tepat, bibit lada Katokkon yang ditanam dalam polibag daun pisang ini akan tumbuh sehat dan siap dipindahkan ke lahan tanam, memberikan hasil panen yang optimal. Semoga panduan ini bermanfaat dan dapat diaplikasikan dalam kegiatan budidaya lada Anda. Selamat mencoba dan sukses selalu dalam usaha pertanian Anda.

Referensi

- Adittia, D., Hidayat, N., Bachtuar, F.A., "Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process-Simple Additive Weighting (AHP-SAW) dalam Penentuan Varietas Padi yang Unggul," J. Pengemb. Teknol. Inf. dan Ilmu Komput. Univ. Brawijaya, vol. 2, no. 11, pp. 5333-5339, 2018, [Online]. Available: [http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=803056&val=10384&title=Penerapan Metode Analytical Hierarchy Process-Simple Additive Weighting AHP-SAW dalam Penentuan Varietas Padi yang Unggul](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=803056&val=10384&title=Penerapan%20Metode%20Analytical%20Hierarchy%20Process-Simple%20Additive%20Weighting%20AHP-SAW%20dalam%20Penentuan%20Varietas%20Padi%20yang%20Unggul).
- David, J. (2020). *Pengelolaan Cabai untuk Memperpanjang Masa Simpan*. Jurnal Pertanian Agros, 22(2), 290-298.
- Flowrenzhy, D., & Harijati, N. (2017). *Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Katokkon (Capsicum chinense Jacq.) di Ketinggian 600 Meter dan 1.200 Meter di atas Permukaan Laut*. Biotropika: Journal of Tropical Biology, 5(2), 44-53.
- Lamona, A., & Purwanto, Y. A. (2015). *Pengaruh Jenis Kemasan dan Penyimpanan Suhu Rendah terhadap Perubahan Kualitas Cabai Merah Keriting Segar*. Jurnal Keteknikan Pertanian, 3(2).
- Nurdjannah, R., Purwanto, Y. A., & Sutrisno, S. (2014). *Pengaruh Jenis Kemasan dan Penyimpanan Dingin terhadap Mutu Fisik Cabai Merah*. Jurnal Pascapanen, 11 (1): 19-29.
- Prajnanta, F. (2006). *Mengatasi Permasalahan Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Pitojo, S. (2003). *Benih Cabai*. Yogyakarta : Kanisius, 2003. ISBN : 979-21-0681-2
- Rofiqoh, I., Sari, D.N., "Menggunakan Metode TOPSIS (Studi Kasus Kelompok Pertanian Desa Sukawati)," J. Siste Pendukung Keputusan, pp. 221-229, 2018.
- Sedikin, M. A., Astuti, Y.T.M., & Mawandha, H. G (2017). *Pengaruh Komposisi Media Tanam dan Volume Air Siraman terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai*. Jurnal Agromast, Vol.2, No.2. Oktober 2017.
- Sumarni, S. (2017). *Media Persemaian Tanaman Ramah Lingkungan*. Pusat Pengembangan Pendidikan Vokasi. Semarang : FKIP. UNNES.
- Widarti, Umi. (2019). *Media Semai Organik yang Ramah Lingkungan*. pertanian.go.id. Website : <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/Media-Semai-Organik-YangRamah-Lingkungan/> .(15 Juli 2024)
- Yahyan, W., and Siregar, M. I. A., "Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Bibit Benih Padi Unggul Berbasis Webmenggunakan Metode AHP (Analytical Hierarchy Process)," Menara Ilmu, vol. XIII, no. 11, pp. 110-123, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/1653> .